

**MAKNA SIMBOLIK TARI PELEBAT DALAM ACARA
PERNIKAHAN SUKU ALAS KABUPATEN ACEH
TENGGARA**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD YANI

NPM : 1903110214

**Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi
Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Muhammad Yani
NPM : 1903110214
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos,M.I.Kom

(.....)

PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum

(.....)

PENGUJI III : H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

DR. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

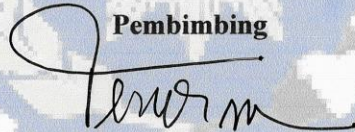
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Muhammad Yani
NPM : 1903110214
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Makna Simbolik Tari Pelebat Dalam Acara Pernikahan
Suku Alas Kabupaten Aceh Tenggara

Medan, 5 Juni 2023

Pembimbing



H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0104076904

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Muhammad Yani, NPM 1903110214, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 8 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Yani

KATA PENGANTAR

AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Shubhanallah wa ta'ala dan Nabi Muhammad Shallallahu alaihi Wasallam yang telah memberikan segala nikmat dan karunia yang berlimpah kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimana skripsi ini merupakan tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan mengakhiri masa kuliahnya pada setiap perguruan tinggi seperti halnya pada perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selanjutnya tak lupa pula penulis ini mempersembahkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta yaitu Alm. Safrizal dan ibunda Anggriani serta kakak penulis Rinta Bella S.P yang terus mendukung dan mendoa'akan serta memberikan apa pun itu selama masa perkuliahan kepada penulis.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan tersebut pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom Ketua Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal hamzah S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H. Tenerman, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabat saya yang tercinta yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian yang berupa pemikiran dan tenaga .
10. Teman-teman penulis serta teman-teman stambuk 2019 FISIP UMSU khususnya kelas IKO-D dan Humas-D
11. Semua pihak yang telah membantu Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2023
Penulis

Muhammad Yani

**MAKNA SIMBOLIK TARI PELEBAT DALAM ACARA PERNIKAHAN
SUKU ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA
(Studi Kasus pada Masyarakat di Aceh Tenggara)**

**MUHAMMAD YANI
1903110214**

ABSTRAK

Tari pelebat adalah salah satu tarian tradisional dari suku Alas yang berasal dari kabupaten Aceh Tenggara, Indonesia. Tarian ini sering ditampilkan dalam acara pernikahan suku Alas dan memiliki makna simbolik yang mendalam. Dalam tarian Pelebat, para penari biasanya memakai pakaian adat suku Alas yang terdiri dari baju kurung dan sarung. Gerakan tarian ini melambangkan satu kesatuan, ketangguhan dan kegembiraan atas pernikahan yang dilangsungkan. Di dalam tarian Pelebat terdapat beberapa gerakan yang memiliki makna simbolik. Gerakan memukul bambu melambangkan ketangguhan, sementara gerakan melompat dengan berpindah tempat ke tempat lawan melambangkan satu kesatuan dan kegembiraan terhadap pasangan yang menikah. Secara keseluruhan, tarian Pelebat adalah sebuah ungkapan rasa satu kesatuan, ketangguhan dan kegembiraan atas pernikahan yang dilangsungkan. Melalui gerakan-gerakan simboliknya, tarian ini mengajarkan tentang pentingnya kesatuan, ketangguhan dan kegembiraan dalam membangun rumah tangga yang bahagia dan harmonis.

Kata kunci : Makna simbolik, Tari Pelebat, Suku Alas

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Sistematika Penulisan	4
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1. Komikasi Menurut Para Ahli.....	6
2.2. Komunikasi antar budaya.....	7
2.3. Komunikasi simbolik.....	9
2.4. Makna Simbolik	10
2.5. Tari Pelebat.....	11
2.6. Pernikahan	12
2.7. Kabupaten Aceh Tenggara	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1. Jenis penelitian	14
3.2. Kerangka Konsep	14
3.3. Narasumber.....	15
3.4. Kategorisasi Penelitian	16

3.5. Teknik Pengumpulan Data	17
3.6. Teknik Analisis Data	19
3.7. Lokasi & Waktu Penelitian	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Hasil Penelitian.....	23
4.1.1 Wawancara Hasil	23
4.1.2 Hasil Observasi	
4.1.3 Hasil Dokumentasi.....	
4.2. Pembahasan	34
BAB V PENUTUP	43
5.1. Simpulan.....	43
5.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Narasumber	16
Tabel 4.1 Nama informan	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	15
Gambar 3.2. Penarikan Kesimpulan.....	21
Gambar 4.2 Kabupaten Aceh Tenggara	28
Gambar 4.1. Contoh Tari Pelebat.....	27
Gambar 4.3.1 .1 Foto dengan Ketua adat.....	31
Gambar 4.3.1.2 Foto dengan Kepala Desa.....	32
Gambar 4.3.1.3 Foto dengan Penari.....	33
Gambar 4.3.1.4 Foto dengan Penari.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHLUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi menjadi hal yang tidak mungkin di lewatkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir setiap hari kita melakukan atau belajar dengan dan melalui komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses ketika seorang atau beberapa orang menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Melalui komunikasi juga seseorang tumbuh dan belajar, menemukan jati diri dan orang sekitarnya, bergaul, berteman, mencintai atau mengasihi orang lain dan sebagainya. Komunikasi juga merupakan sarana penyampaian informasi dari satu dan ke lain nya. Proses komunikasi adalah proses mengenai bagaimana pesan dari komunikan yang dapat di terima oleh komikator.

Yang menarik juga adalah komunikasi dapat di sampai kan dengan gerakan seperti Tarian. Berbagai macam jenis tarian di Indonesia ini, yang pasti nya mempunyai makna simbolik atau penyampaian sebuah pesan dari tarian tersebut.

Hal ini menjadi komunikasi antar budaya yang merupakan proses komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki kebudayaan berbeda-beda, baik beda ras, etnik, sosial ekonomi, atau pun gabungan dari semua perbedaan. Komunikasi antar budaya terus berkembang pesat karena manusia bisa bebas berkomunikasi kerena adanya perkembangan teknologi, yang membuat kita lebih gampang mengenal sebuah budaya di Indonesia.

Pentingnya sebuah komunikasi antar budaya dalam kehidupan adalah menemukan hidup yang berkembang dengan etnik atau kebudayaan yang di anut oleh suku-suku tersebut, sehingga membuat tradisi atau kebudayaan yang berada di suku itu tidak akan hilang turun-temurun.

Budaya berasal dari bahasa sangkerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari Buddhi yang berarti “budi” atau “akal” (Koentjaraningrat, 2000) mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu.

Sebuah budaya akan terlahir dan dapat mempertahankan eksistensinya, jika masyarakat yang mengimplementasi budaya itu konsisten untuk selalu mengembangkannya. Karena, budaya itu adalah warisan yang menjadi identitas atau ciri khas dari wilayah tertentu. Budaya dapat tercipta atau lahir oleh beberapa unsur, yaitu; bahasa, sosial, pengetahuan, peralatan hidup, mata pencaharian, religi, dan kesenian. Begitu juga dengan budaya dari suku Alas yang memiliki tari pelebat dalam acara pernikahan nya.

Suku Alas adalah salah satu suku yang hidup di Kabupaten Aceh Tenggara (biasanya di sebut Tanah Alas) di provinsi Aceh. Suku Alas hidup di dataran tinggi atau pegunungan dan banyak sungai yang melintas di Tanah Alas. Salah satunya adalah Lawe Alas (Sungai Alas). Kata “Alas” berasal dari nama keturunan Raja Pandiangan (cucu Raja Lambing) di tanah Batak. Dia tinggal di Batu Mulan, desa tertua di Tanah Alas. Daerah Aceh Tenggara ini memiliki kelompok etnis dan bahasa yaitu; Alas, Singkil, Aceh, Karo, Gayo, Jawa, Mandailing, dan Nias

(Eva & Pandiangan, 2019).

Suku Alas mempunyai ciri khas yang unik dalam acara pernikahannya, salah satunya dalam acara pernikahan tersebut adalah Tari Pelebat. Tari Pelebat ini dahulu dimainkan di setiap acara pernikahan dan menggunakan kostum Alas. Tarian ini mempunyai makna simbolik dan tarian ini sudah dikatakan lama dan turun temurun sehingga menjadi tradisi suku Alas di pengunungan Leuser. Tarian ini juga dimainkan dengan adanya pihak laki-laki dan pihak perempuan. Kedua pihak akan memperagakan bela diri dengan properti bamboo sehingga mempunyai makna simbolik dalam acara pernikahan tersebut.

Penulis ingin mengulas tentang makna simbolik Tari Pelebat dalam acara pernikahan suku Alas. Masih banyak masyarakat Alas yang kurang memahami tentang makna simbolik Tari Pelebat dalam acara pernikahan suku Alas. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah agar masyarakat Alas lebih mengetahui tentang makna simbolik Tari Pelebat dan bisa melestarikannya kepada generasi selanjutnya agar tidak adanya kepunahan Tarian ini dalam acara pernikahan suku Alas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti dan membahas lebih jauh dan detail lagi dengan mengangkat Judul “Makna Simbolik Tari Pelebat Dalam Acara Pernikahan Suku Alas Kabupaten Aceh Tenggara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah makna simbolik apakah yang di sajikan tari pelebat ini dalam acara pernikahan suku alas .

1.3. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang akan diambil dalam sebuah kegiatan dan setiap penelitian harus mempunyai arah tujuan yang jelas. Tanpa adanya arah tujuan yang jelas, maka penelitian ini pasti nya tidak akan berjalan dengan mendapat hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa makna simbolik dari Tari Pelebat dalam acara pernikahan suku alas.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi khususnya komunikasi antar budaya dalam mengetahui makna dari Tarian tersebut.

b. Secara Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pesan kepada berbagai pihak, khususnya masyarakat dalam hal wawasan atau pengetahuan dalam makna simbolik Tari Pelabat.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi V (Lima) bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi, proses komunikasi, komunikasi antar pribadi, persefktif komunikasi, pengertian *toxic friendship*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komikasi Menurut Para Ahli

Menurut pakar ilmu komunikasi, Harold D. Lasswell ada tiga hal yang menyebabkan manusia perlu berkomunikasi dalam kehidupannya.

- a. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia bisa mempelajari, memelihara, memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya serta menghindari hal-hal yang mengancam kehidupannya.
- b. Upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dalam kacamata ilmu geografi pernah dijelaskan bahwa keberlanjutan kehidupan manusia di muka bumi ini sangat ditentukan oleh kemampuan mereka bertahan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Baik beradaptasi dengan aspek fisik, seperti cuaca dan iklim, topografi / relief, gejala dan bencana geologi maupun beradaptasi dan bertahan dalam iklim kompetisi dengan sesama manusia.
- c. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Keberlanjutan suatu masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya harus dilakukan dengan pertukaran dan pewarisan pengetahuan, budaya, nilai, norma, perilaku, dan peranan. Bisa melalui saluran-saluran informal, formal, dan nonformal. Pendidikan di sekolah-sekolah sebagai upaya

pewaris budaya (transmitting of culture) akan mengalami kesulitan jika dilaksanakan tanpa komunikasi, karena komunikasi adalah instrumen interaksi sosial yang sangat penting dalam menciptakan keseimbangan dalam masyarakat (Byrnes dalam Cangara, 2011 : 3).

Komunikasi tidak akan bisa lepas dari kehidupan manusia. Komunikasi diperlukan untuk mengatur irama pergaulan antar manusia. Cara manusia berkomunikasi akan sangat menentukan posisi dan keseimbangannya di tengah masyarakat. Tidak berlebihan jika pakar public speaking dunia, Dale Carnegei mengatakan “ seseorang yang terpelajar atau kurang ajar sangat bisa dinilai dari caranya berbicara atau berkomunikasi. “ Komunikasi akan menjadi satu di antara indikator penting kualitas seseorang. Pribadi yang mampu berkomunikasi dengan baik akan bisa meraih kesuksesan dan meniti karier dengan cepat dan mudah di terima serta disenangi orang banyak dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai.

2.2. Komunikasi antar budaya

Komunikasi antar budaya merupakan komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda bias beda ras, etik, atau pun gabungan dari semua perbedaan itu. Dalam setiap prosesnya komunikasi selalu melibatkan ekspetasi, persepsi, tindakan dan penafsiran. Maksudnya adalah ketika kita berkomunikasi denganorang lain maka kita dan orang yang menjadi komunikan akan menafsirkan pesan yang di terima baik berupa pesan

verbal maupun non verbal dengan standard penafsiran budaya tersebut. Dan Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi: apa makna pesan verbal dan nonverbal menurut budaya-budaya bersangkutan, apayang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikan nya (verbal dan nonverbal) dan kapan mengkomunikasikan nya (Mulyana, 2005). Budaya itu dapat berupa kebiasaan- kebiasaan, adat istiadat, bahasa, cara berpakaian serta kepercayaan yang dianut masing-masing individu. Terdapat hal yang harus diperhatikan dalam upaya pelestarian kebudayaan dalam masyarakat, salah satunya komunikasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Cangara (2004:19) bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Kita pun dalam memaknai atau menyandikan tanda yang akan kita jadi kan pesan menggunakan standard budaya yang kita miliki. Yang menjadikan komunikasi antar budaya berbeda dengan komunikasi pada umumnya adalah latar belakang budayanya. Ada banyak pengertian yang diberikan para ahli komunikasi dalam menjelaskan komunikasi antar budaya, diantaranya adalah ;

- 1) Menurut Aloweri, Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa sebagaimana dikutip oelh Arnawati Arbi, komunkasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan. Misalnya antara suku bangsa, etnik, ras, dan kelas sosial.
- 2) Menurut Guo Ming Cheng dan William J. Starosta sebagaimana dikutip

oleh Dedy Mulyana berpendapat bahwa komunikasi antar budaya adalah proses negosiasi atau pertukaran simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok.

- 3) Menurut Dedy Mulyana, komunikasi antar budaya (Inter Cultural Communication) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang yang berbeda budayanya.
- 4) Stewar L. Tubbs-Sylvia Moss mendefinisikan komunikasi antar budaya sebagai komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosial ekonomi).

Dari beberapa definisi diatas, Komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

2.3. Komunikasi simbolik

Adalah suatu bentuk penyampain pesan yang di lakukan melalui simbol yang telah disepakati atau secara konvensional. Komunikasi verbal dan non verbal umumnya merupakan komunikasi simbolik. Bentuk komunikasi verbal salah satunya adalah bahasa, kata-kata. Artinya kata-kata yang digunakan ketika melakukan komunikasi verbal bersifat simbolik. Misalnya kata “putih” dapat mewakilkan “kebersihan”, “kesucian”, “kepolosan”, dan “gelap” mewakilkan “kotor”, “tercela”, “ternoda”, dan makna ini dapat terus berlanjut (Danesi, 2010:38). Komunikasi yang berlangsung dalam tatanan interpersonal tatap muka dialogis timbal balik dinamakan interaksi simbolik (*Symbolic interaction/SI*)

2.4. Makna Simbolik

Makna simbolik adalah segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna dan suatu benda atau simbol. Melalui proses komunikasi baik sebagai pesan langsung maupun perilaku tidak langsung. Dalam kamus nesar bahasa Indonesia makna mempunyai pengertian arti atau maksud suatu kata (1990:584). Dan menurut Lonerga simbol adalah intensionalis yang mendasar artinya, Subjek merasa tertarik pada suatu objek atau sebaliknya (1952:43). Ini lah beberapa pandangan makna dan simbolik menurut para ahli;

- 1) Menurut Piece dalam sebuah penggunaan symbol ini ucapkan mengucapkan makna-makna yang berbeda dari komunikasi, walau tak jarang dari pemaknaan symbol akan menghasilkan arti yang sama sesuai harapan pelaku komunikasi tersebut yang mana mengacu kepada unsur tiori segita makna: Simbol itu sendiri, satu rujukan atau sama dengan objek dan rujukan (2003:156).
- 2) Greezt menjelaskan berbagai fenomena yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat dapat terungkap dalam makna cultural. Dimana gagasan bertumpah pada pengertian, kebudayaan adalah pola-pola makna yang di wujudkan dan ditransmisikan secara terus menerus dalam bentuk simbol. Melalui proses ini manusia dapat berkomunikasi secara dan melestarikan serta mengembangkan pengetahuan dan sikap tertentu terhadap pengetahuan. Masyarakat di mana saja di dunia menata hidup mereka dalam kaitannya dengan makna dari berbagai simbol-simbol yang ada di sekitarnya (1992:3-10).
- 3) Menurut Budiono simbol adalah tanda buatan yang berwujud kata-kata

untuk mewakili sesuatu dalam bidang logika saja. Tapi, dalam kebudayaan simbol dapat berupa kata-kata. Sehingga simbol merupakan suatu hal atau keadaan yang merupakan pemahaman suatu objek. Simbol selalu menunjukkan kepada sesuatu yang benar adanya, kejadian atau tindakan (2005:10).

- 4) Menurut Kuantara dan Budiono berpendapat bahwa simbol berbentuk lambang atau berupa bahasa (dalam cerita, perumpamaan, pantun perumpamaan), gerak tubuh (tari-tarian), suara atau bunyi (lagu,11ocal), warna dan rupa (lukisan, ukiran, hiasan, bangunan) (2003:13).
- 5) Menurut Charles simbol adalah tanda yang hadir karena mempunyai hubungan yang sudah di sepakati bersama atau sudah memiliki perjanjian antara penanda atau pertanda (www.symbol.com).

2.5. Tari Pelebat

Tari mempunyai hubungan erat dengan magis, agama, kesuseteraan, musik, drama, seni gerak, seni rupa, dan lain-lain. Untuk menghadirkan kesenian dari berbagai daerah, saru di antara caranya yaitu dengan mengenal identitas lokal dan menciptakan interaksi antar masyarakat. Secara luas tari memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan, Antara lain berfungsi sebagai sarana dalam upacara-upacara keagamaan, sebagai sarana dalam upacara adat, sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan atau pergaulan, dan berfungsi sebagai seni tontonan (Soedarsono 1978:6). Tari *Pelebat* berasal daar Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Tari ini dahulu di mainkan di setiap acara pernikahan. Tari *Pelebat* ini dimainkan

dengan adanya pihak pengantin laki-laki dan pihak pengantin perempuan. Kedua penari dari kedua pihak akan memperagakan bela diri dengan properti bambu dan kayu. Tari *Pelebat* tidak diketahui siapa penemunya karena sudah ada sejak zaman dahulu dan merupakan tarian khas Tradisional suku Alas, Aceh Tenggara. Tarian ini disebut *Pelebat* artinya memukul. Di atas pentas, penari bergerak bela diri dan memukul-mukul bamboo dan kayu dengan suara yang keras. Tarian ini dikatakan sudah lama dan turun menurun sehingga menjadi tradisi suku Alas di penguungan leuser. Keunikan tarian ini juga di iringi oleh local yang indah dan tegas sehingga sangat cocok dengan gerakan bela diri yang di tarikan, dan pemusik lebih banyak jumlahnya dari pada penari.

2.6. Pernikahan

Pernikahan adalah proses pengikatan janji suci antara kaum laki-laki dan perempuan. Ibadah yang mulia dari suci. Pernikahan tidak boleh dilakukan sembarangan karena ini merupakan bentuk ibadah terpanjang dan dapat dijaga hingga maut memisahkan. Kata Nikah atau pernikahan sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, sebagai padanan kata perkawinan. Dalam pengertian yang luas, pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin yang dilaksanakan menurut syariat islam antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga guna mendapatkan keturunan. Kualitas pernikahan merupakan suatu yang sangat penting (Allendorf & Ghimire, 2012). Pernikahan yang tidak berkualitas , bukan saja menyebabkan ketidakbahagian pada orang-orang yang terlibat secara langsung atau pun tidak langsung, tapi juga akan menyebabkan gangguan psikologis, menurunnya produktivitas , konflik interpersonal , atau bahkan perceraian.

2.7. Kabupaten Aceh Tenggara

Aceh Tenggara merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh dalam catatan sejarah termasuk kategori kabupaten yang cukup tua. Kabupaten ini resmi terbentuk pada tanggal 26 Juni 1974 dengan dasar hukum yang mengacu pada UU Nomor 4 tahun 1974 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Tenggara. Kabupaten ini dikenal dengan sebutan “Negeri Tanah Alas” dengan motto daerah “Sepakat Segenep” (Safitri, et.al., 2017). Secara geografis Aceh Tenggara berbatasan langsung dengan kabupaten Gayo Lues dan juga Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Kabupaten Tanah Karo.

BAB III

METODE PENELITIAN

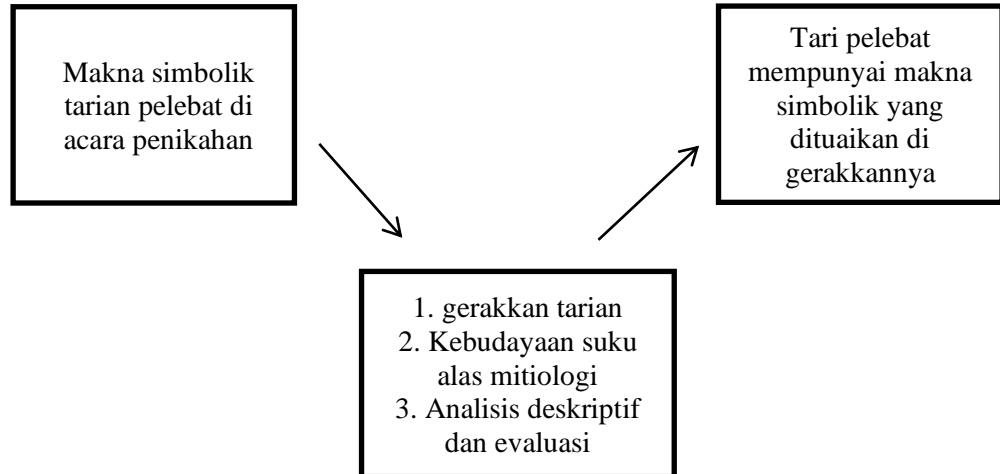
3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian yang menggunakan untuk menjabarkan gambaran sistematis, factual mengenai fakta-fakta, situasi sikap, proses-proses yang sedang berlangsung serta hubungan antara fenomena yang diteliti, jenis penelitian deskriptif sangat tepat digunakan terkait mendapatkan secara langsung oleh subjek (penari dan tokoh adat di Kutacane) pada penguraian data penelitian mengenai makna simbolik tari pelebat dalam acara pernikahan yang di dalamnya terdapat gerak, pola lantai, tata rias dan busana, properti, local dan pentas yang digunakan.

3.2. Kerangka Konsep

Merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018, p. 83). Pengertian konsep menjadi sangat penting dalam pembentukan ilmu pengetahuan karena konsep merupakan hasil dari pemikiran manusia yang mendalam.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3. Narasumber

Narasumber adalah seseorang yang mempunyai informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, yang dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Jadi ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar pengalaman (Moloeng, 2007 : 132).

Ada 4 narasumber yang di wawancarai yaitu, Kepala desa, Ketua adat setempat , dan 2 penari pelebat tersebut. Pemanfaatan narasumber bagi peneliti ialah untuk memperoleh informasi dengan waktu yang relative singkat namun hasil informasi yang diperoleh lebih mendalam. Teknik penentuan subjek penelitian sebagai narasumber pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* memilih narasumber yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui penelitian secara mendalam.

Subjek penelitian yang dimaksud disini ialah narasumber. Tahap pertama ditarik sebagai narasumber kunci yaitu seseorang yang dipandang lebih tau tentang situasi dan kondisi penelitian, pada penelitian ini peneliti mengambil narasumber yaitu tokoh adat di Kutacane . (Sugiyono, 2013 : 17)

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Rajali Skd	53	Ketua Adat
2	Faisal pagan	45	Kepala desa
3	Ruslan	22	Penari
4	Trisia	22	Penari

Tabel 3.1. Narasumber

3.4. Kategorisasi Penelitian

Menurut kamus bahasa Simbol berasal dari kata *symballo* yang bersal dari bahasa Yunani. *Symballo* artinya “melempar bersama-sama”, melempar atau meletakkan bersama-sama dalam satu ide atau konsep objek yang kelihatan, sehingga objek tersebut mewakili gagasan. Simbol dapat menghantarkan seseorang ke dalam gagasan atau konsep masa depan maupun masa lalu (1952:56).

Menurut Sobur dalam “bahasa” komunikasi simbol ini seringkali di istilahkan

sebagai lambang. Dimana simbol atau lambang dapat diartikan sebagai suatu yang di gunakan untuk menunjukkan suatu yang lain, berdasarkan kesepakatan kelompok atau masyarakat (2003:157). Lambang ini meliputi kata-kata (berupa pesan variable), perilaku nonvariabel dan objek yang maknanya disepakati bersama.

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

1. Adapun manfaat adalah agar yang membuat orang-orang dapat mengerti isyarat yang dapat membuat kesadaran diri atas masa lalu maupun masa depan.
2. Adanya tujuan pelaksanaan yakni untuk mengetahui mitos kebudayaan terhadap tari pelebat yang ingin diketahui makna dari bentuk tarian tersebut.
3. Adanya penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan studi banding pada penelitian ini.
4. Adanya makna Acara Pernikahan suatu acara yang sakral dan bentuk suatu seseorang yang mencintai pasangannya sampai maut memisahkan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain seperti wawancara, yaitu dengan cara tanya jawab langsung oleh peneliti kepada narasumber. Kemudian teknik kedua adalah dengan cara observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik lainnya adalah

dengan dokumentasi, teknik ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

- 1) Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk melihat secara langsung fenomena tersebut.
- 2) Wawancara merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung tatap muka (face to face relationship) antara si pencari informasi (interviewer atau information hunter) dengan sumber informasi (interview). Secara sederhana interview diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara dipergunakan untuk menghimpun data, terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan cita-cita seseorang (Hadari,2003).
- 3) Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda terdiri seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Yang di maksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai

pelengkap data yang diperlukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada umumnya, ciri-ciri penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif dimana, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk dibuat kesimpulan agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dimulai dengan memahami hasil penelitian wawancara yang dilakukan melalui informan. Setelah data sudah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan analisis.

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang penulis ambil yaitu :

a) Analisis di Lapangan

Selama penelitian pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data dengan cara mencari, mencatat dan menafsirkan isi

data.

b) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2008:247). Reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

c.) Penyajian Data

Penyajian data adalah mendisplay data, yang mana dalam penyajian tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dealam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang tearjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008:249).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

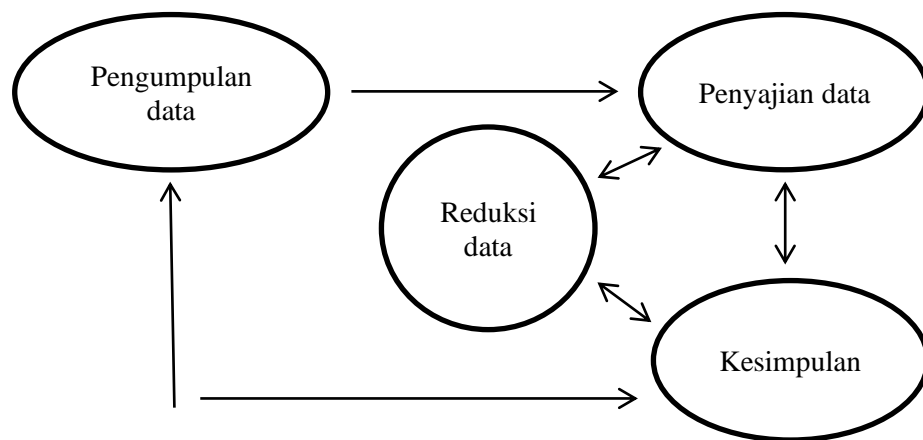
5) Penarikan Kesimpulan

Menurut (Miles,2007), penarikan kesimpulan dalam penelitian

kualitatif dimulai dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran objek, yang awalnya tidak jelas menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang di kemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

Gambar 3.2. Penarikan Kesimpulan



3.7. Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Desa Gumpang Jaya Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk waktu penelitian akan dilaksanakan saat selesai seminar proposal yakni di bulan januari 2023 s/d April 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Gumpang jaya ,Ketua adat , Kepala desa dan serta 2 penari . Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada 4 narasumber itu. Adapun lima narasumber itu adalah pak Rajali Skd yang berusia 50 tahun , pak Faisal berusia 45tahun , Ruslan berusia 21 tahun , dan yang terakhir Trisia berusia 21 tahun .

4.1.1 Wawancara Hasil

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif karena tidak hanya menggunakan pengambilan keputusan tetapi juga wawancara dan dokumen di lapangan Saat penelitian, peneliti mewawancarai narasumber untuk memahami “Makna simbolik tari pelebat dalam acara pernikahan suku alas kabupaten aceh tenggara”. Selama melakukan wawancara , peneliti memberikan 10 pertanyaan kepada narasumber . Selain wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi guna untuk membantu peneliti memperoleh data yang efektif.

Wawancara dilaksanakan di Desa Gumpang jaya Kecamatan Babulussalam Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 3, 4 dan 5 april 2023. Wawancara ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang diidentifikasi oleh peneliti . Data tersebut muncul karena ada pertanyaan yang dibuat oleh

penyedia informasi pada pertanyaan, dan digunakan untuk menjawab seriap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sebagai data yang digunakan dalam penelitian pada bab ini. Jadi atas keinginan peneliti memperoleh data dilakukan wawancara kepada narasumber yang menurut peneliti mampu memberi data informasi yang dibutuhkan :

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Rajali Skd	53	Ketua Adat
2	Faisal pagan	45	Kepala desa
3	Ruslan	22	Penari
4	Trisia	22	Penari

Tabel 4.1 Nama informan

Berdasarkan data yang didapat dan pengamatan dari informan pertama yang dia amati peneliti , Pada saat saya mewawancara Pak Rajali Skd dia berasal dari suku alas , beliau mengetahui informasi tari pelebat. Tanggapan beliau tentang tarian tersebut sangat bagus, tetapi beliau sudah jarang sekali melihat tarian tersebut di acara pernikahan, Menurut beliau tarian tersebut adalah sebuah tradisi yang harus dilestarikan dan sangat membantu tanah alas

ini dikenal di luar sana. Perasaan beliau ketika melihat tarian ini sangat takjub karena gerakannya yang sangat berani yang sehingga menjadi ciri khas daerah ini, beliau sangat ingin ciri khas yang unik ini diturunkan ke generasi yang akan datang, alasan nya karena ini hal yang sudah dilakukan sejak lama dan sudah mendarah daging dan menjadi ciri khas kental dari tanah alas. Dengan Saya bertanya kembali Apakah tarian tersebut mempunyai makna, Menurut beliau “ *Ada, maknanya itu adalah sepakat segenep yang mempunyai arti satu untuk semua , tarian itu salah satu cara untuk melambangkan kata-kata tersebut agar tidak melupakan hal tersebut jadinya sering di jadikan suatu acara adat istiadat, termasuk pernikahan* “. Itulah jawaban dari Ketua adat Pak Rajali Skd. Saran beliau adalah jangan melupakan hal yang menjadikan kota kita di kenal, karena itu yang membuat kita bangga tinggal disini.

Informan kedua berikutnya adalah Kepala Desa Pak Faisal Pagan , Saya bertanya dengan pertanyaan yang sama Apakah bapak tau makna simbolik dari tarian tersebut , Pak Paisal menjawab “ *pastinya ada, maknanya itu satu untuk semua dan untuk menghormati leluhur yang sudah berjuang untuk tanah Alas ini yang sehingga menjadi tanah yang subur ini, maknanya sering kita lihat di acara acara , kek pernikahan contohnya kan sering kali kita liat , karna itu salah satu tarian yang melambangkan satu untuk semua dan agar kita mengingaat jasa leluhur kita*”. Beliau berkata seperti itu , ini menjadi informan kedua saya.

Informan ketiga saya adalah seorang penari yang juga menarikan

tarian tersebut. Informan itu bernama Ruslan, menurut dia “ *simbol gerak tari adalah hal yang di dalam nta banyak factor-faktor tarian (gerak, tata busana, tata rias) yang memiliki makna atau cerita dalam sebuah tarian , jadi simbol gerak nya adalah penyampaian sebuah pesan yang artinya untuk mengingat tanah alas kita, nah setiap gerakan nya itu mempunyai makna nya sendiri, contoh nya itu kaki yang melangkah ke kanan mempunyai makna anggun dan harmonisasi. Kemudian untuk properti nya itu bambu dan baju yang kayu itu adalah merupakan simbol nya itu memukul , di atas pentas penari bergerak bela diri dan memukul-mukul bambu dan kayu dengan suara keras. Maka makna simbolik tari pelebat itu merupakan tari yang menggambarkan ketangguhan kita semua karena ada nya gerakan bela diri dan sangat membuat orang ketakutan dalam menyaksikan tari pelebat.”*

Dan informan Keempat seorang penari yang bernama Trisia , informan ini berkata menurut dia “ *tari pelebat itu adalah ciri khas yang sangat melekat di pernikahan suku alas , karena mempunyai makna simbolik yang unik dengan gerakan memukul nya, yang dimana artinya itu kekuatan, kesatuan ,dan ketangguhan . dari properti nya saja sudah unik menggunakan bambu . bambu itu juga yang menjadi gerakan tari pelebatnya dengan memukulnya dengan suara yang keras”* .

Dari keempat informan tersebut , mereka berpendapat bahwa Makna simbolik Tari pelebat adalah satu untuk semua dan ketangguhan . Jadi kesimpulan nya adalah Makna simbolik tari pelebat dalama acara pernikahan suku alas kabupaten Aceh Tenggara itu mempunyai arti satu untuk semua dan

bentuk ketangguhan kita dalam kehidupan.

Gambar 4.1. Contoh Tari Pelebat



Sumber :. www.libraaceh.com

4.1.2 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di lapangan Makna Simbolik dari tari *pelebat* terdiri dari: gerak, pola lantai, tata rias dan busana, alat musik, pentas/panggung, dan berikut penjelasannya:

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber Ketua adat/tokoh adat, kepala desa ,dan penari, mengatakan bahwa gerak tari *pelebat* ini merupakan gerakan memukul atau silat yang diperhalus menjadi gerak tari. Tata gerakan ini sebenarnya sangat sederhana. Masing-masing dari si penari

mempunyai gerak seperti silat. Garak tarian ini terdiri dari 5 ragam gerak, yang dimana satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Di dalam tarian ini atau tari *pelebat*, penghormatan yang pertama kepada sesama lawan memberikan salam dan kemudian kepada penonton. Pada gerakan penghormatan kepada sesama, kedua penari membungkukkan badan ke arah sesama penari dengan tangan seperti memberi salam di depan sejajar dengan muka dalam hitungan kira-kira 1x10. Pada gerakan ini penari mengukur bambu dengan panjangnya 1 meter yang ujungnya meruncing seperti jari kelingking dan memberi (sirih) pada pedang/bambu mereka. Jika pukulan bambu itu mengenai lawannya, akan meninggalkan bekas dan siapa yang paling banyak meninggalkan bekas akankalah.

Gerak langkah 3 atau gerak lompatan ke 3 sebelum perkelahian dimulai, agar tarian nampak indah, berputar mengiringi lawan sebelum perkelahian dimulai, kaki berjalan berputar dan tangan mengikuti. Gerakan lompat-lompatan ini merupakan mencari selah lawan agar dapat di pukul atau dikalahkan. Gerakan ini lompat-lompat seperti mencari celah sambil berjinjit-jinjit, setelah menemukan selah untuk dipukul baru melakukan gerak pukulan.

Pukulan dalam tari *pelebat* ada 4 yaitu :

1. Pukulan atas, yaitu pukulan yang dilakukan penari dengan cara mengarahkan masing-masing bambu yang di pegang

keatas kepala , misalnya penari Z tangan kanan memegang properti seperti memukul dan tangan kiri dilentangka, kaki kanan diangkat setengah lutut sedangkan penari X tangan kanan menangkis pukulan lawandan kaki kanan diangkat setengah lutut.

2. Pukulan tusuk, merupakan salah satu gerakan yang mencondongkan bambu ke penari lainnya sehingga menyerupai seperti sedang menusuk satu sama lain..
3. Pukulan kiri, merupakan pukulan yang dilakukan penari dengan cara masing-masing penari memiringkan sedikit badan ke kanan dan mereka menyilangkan bambu yang di pegangnya secara berhadapan.
4. Pukulan kanan, merupakan gerakan pukulan yang di lakukan penari dengan cara satu penari melompat hendak memukul penari lainnya dengan bambu.

Dari hasil observasi ini tari pelebat mempunyai makna simbolik Kesatuan, kegembiraan dan Ketangguhan.

4.1.3 Hasil dokumentasi

Gambar 1 : Berfoto dengan Ketua adat (Tokoh adat)



Keterangan : Foto bersama informan 1 yaitu Ketua adat (tokoh adat) Menurut beliau “ *Ada, makna nya itu adalah sepakat segenep yang mempunyai arti satu untuk semua , tarian itu salah satu cara untuk melambang kan kata-kata tersebut agar tidak melupakan hal tersebut jadinya sering di jadikan suatu acara adat istiadat, termasuk pernikahan “.*

Gambar 2 : Berfoto dengan Kepala Desa



Keterangan : Foto bersama Informa ke 2 yaitu Kepala desa Faisal pagan “*pastinya ada, makna nya itu satu untuk semua dan untuk menghormati leluhur yang sudah berjuang untuk tanah Alas ini yang sehingga menjadi tanah yang subur ini, maka nya sering kita lihat di acara acara , kek pernikahan contohnya kan sering kali kita liat , karna itu salah satu tarian yang melambangkan satu untuk semua dan agar kita mengingaat jasa leluhur kita*”.

Gambar 3: Berfoto dengan Penari



Keterangan : Foto bersama Informan ke 3 yaitu Ruslan (penari) menurut dia “ *symbol gerak tari adalah hal yang di dalam nta banyak factor-faktor tarian (gerak, tata busana, tata rias) yang memiliki makna atau cerita dalam sebuah tarian , jadi 32ymbol gerak nya adalah penyampaian sebuah pesan yang artinya untuk mengingat tanah alas kita, nah setiap gerakan nya itu mempunyai makna nya sendiri, contoh nya itu kaki yang melangkah ke kanan mempunyai makna anggung dan harmonisasi. Kemudian untuk 32ymbol32y nya itu 32ymbol dan baju yang kayu itu adalah merupakan 32ymbol nya itu memukul , di atas pentas penari bergerak bela diri dan memukul-mukul banbu dan kayu dengan suara keras.*

Maka makna simbolik tari pelebat itu merupakan tari yang menggambarkan ketangguhan kita semua karena ada nya gerakan bela diri dan sangat membuat orang ketakutan dalam menyaksikan tari pelebat.”

Gambar 4 : Berfoto dengan Penari



Keterangan : Foto bersama Informan ke 4 yaitu Trisia (penari) menurut dia “*tari pelebat itu adalah ciri khas yang sangat melekat di pernikahan suku alas , karena mempunyai makna simbolik yang unik dengan gerakan memukul nya, yang dimana artinya itu kekuatan, kesatuan ,dan ketangguhan . dari properti nya saja sudah unik memnggunakan bambu . bambu itu juga yang menjadi gerakan tari*

pelebatnya dengan memukulnya dengan suara yang keras” .

4.2. Pembahasan

Aceh tenggara merupakan kabupaten yang berada di Aceh, Indonesia. Pusat ekonomi dan pemerintahan berada di Kota Kutacane, Kabupaten ini terdiri dari pergunungan leuser, Wilayah datar berada di lembah alas ,dan berada di wilayah paling tenggara provinsi Aceh yang langsung berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Aceh Tenggara mempunyai keindahan wisata alam, sejarah, dan religi. Diantara nya Taman Nasional Gunung Leuser yang memiliki kekayaan ratusan jenis hewan dan tumbuhan, pemandian Air Panas, Pemandia Lawe Ger-ger, Sungai Alas sebagai sungai utama Aceh Tenggara yang dapat menjadi tempat bermain arung jeram, Ketambe, Panorama Gunung Pokhisen, Pemandian Alam, Pantai barat, Air terjun Lawe dua, Gua Lawe Sikap, dan Mesjid At-Taqwa . bagian dari sejarah juga banyak dari segi Tarian, seperti Tari pelebat , Tari belo Mesusun dan lain-lain.

Gambar 4.1 Kabupaten Aceh Tenggara



Sumber: www.gayo.tribunnews.com

Kabupaten Aceh Tenggara memiliki Luas wilayah kabupaten Aceh Tenggara 4.231,41 km dengan jumlah penduduk 186.083 jiwa. Letak Geografis kabupaten Aceh Tenggara antara 96 43'23- 98 10'32" Bujur timur dan 3 55'23" – 4 16'37" Lintang Utara dengan ketinggian 25-1000 m di atas permukaan laut berada di daerah pengunungan dengan di kelilingi Hutan Taman Nasional Gunung Leuser dan Bukit barisan, Sebelah timur dengan Provinsi Sumatera Utara, Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan, Sebelah selatan dengan Kabupaten Aceh Selatan dan Aceh Singkil (Badan Pusat Statistik Aceh, 2014). Tanah Alas ini mempunyai suku asli yaitu Suku Alas.

Suku Alas adalah salah satu suku yang hidup di Kabupaten Aceh Tenggara (biasanya disebut Tanah Alas) di provinsi Aceh. Suku Alas hidup di dataran tinggi atau pegunungan dan banyak sungai yang melintas di Tanah Alas. Salah satunya adalah Lawe Alas (Sungai Alas). Kata “Alas” berasal dari nama keturunan Raja Pandiangan (cucu Raja Lambing) di tanah Batak. Dia tinggal di Batu Mulan, desa tertua di Tanah Alas. Daerah Aceh Tenggara ini memiliki kelompok etnis dan bahasa yaitu; Alas, Singkil, Aceh, Karo, Gayo, Jawa, Mandailing, dan Nias (Raseha, et.al., 2018:345; Eva & Pandiangan, 2019).

Salah satu yang unik juga dalam acara Pernikahan nya. Dimulai dengan malam jagai. Makna dari acara ini adalah menjaga calon pengantin wanita hingga pagi tiba oleh para sahabat yang juga di sebut *Pengembakh*. Malam jagai dimulai dengan prosesi *pangekhi* dimana pengantin wanita ditaburi beras untuk melambangkan hati dan pikiran yang bersih, kemudian disirami oleh air campuran jeruk purut yang melambangkan ketenangan hati ketika kondisi rumah tangga menantang. Selanjutnya, pengantin wanita izin berpamitan kepada orang tua dan keluarga, diiringi alat musik tradisional *canang* serta alunan tangis *dilo*, yaitu nyanyian bernada tangisan yang dibawakan para tetua perempuan.

Gambar 4.1 Malam Jagai



Sumber : www.bridestory.com

Keesokan harinya terdapat acara akad yang diadakan seperti acara akad pada umumnya, dengan ijab Kabul dengan sungkeman. Kemudian, prosesi *pangekhi* dilakukan kembali, namun dengan kehadiran pihak pengantin laki-laki yang kini sudah sah menjadi suami pengantin perempuan. Keduanya lalu di pasangkan inai untuk menandakan bahwa mereka sudah menjadi pasangan suami dan istri. Resepsi nasional diadakan di hari berikutnya dengan hidangan tradisional, pembukaan dengan Tari Pelebat kemudian dengan hidangan lezat khas Alas. Pada umumnya, acara pernikahan selesai ketika acara resepsi selesai.

Namun, di pernikahan suku Alas, terdapat satu prosesi lagi setelah resepsi, yaitu prosesi *pemamanan*.

Pada prosesi ini, kedua mempelai dan para sahabat mengenakan atribut lengkap pakaian *mesikhat* dan dinaiki ke atas kuda. Seluruh iringan berangkat dari kediaman wali mempelai wanita menuju rumah orang tua mempelai wanita. Perjalanan tersebut diringin *tangis dilo* serta alat musik *canang* seperti pada prosesi *pangkhi*. Kedua mempelai dipayungi oleh payung khas Alas sebagai penanda raja dan ratu sehari. Sesampainya di kediaman orang tua mempelai wanita, rombongan tersebut disambut dengan seluruh keluarga dekat dan tetua adat untuk diberikan nasehat pernikahan. Acara ini akhirnya di tutup dengan menikmati makan malam yang juga khas Suku Alas.

Gambar 4.1 Pemamanan



Sumber : www.aceh.my.id.com

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan Suku Alas mempunyai ciri khas yang unik dalam acara pernikahannya, salah satunya dalam acara pernikahan tersebut adalah Tari Pelebat. Tari Pelebat ini dahulu dimainkan di setiap acara pernikahan dan menggunakan kostum Alas. Tarian ini mempunyai makna simbolik dan tarian ini sudah dikatakan lama dan turun temurun sehingga menjadi tradisi suku Alas di pengunungan Leuser. Tarian ini juga dimainkan dengan adanya pihak laki-laki pihak pengantin perempuan. Kedua pihak akan memperagakan bela diri dengan properti bambu sehingga mempunyai makna simbolik dalam acara pernikahan tersebut.

Gambar 4.2. Contoh Tari Pelebat



Sumber: www.libraaceh.com

Penulis ingin mengulas tentang makna simbolik Tari Pelebat dalam acara pernikahan suku Alas. Masih banyak masyarakat Alas yang kurang memahami tentang makna simbolik Tari Pelebat dalam acara pernikahan suku Alas. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah agar masyarakat Alas lebih mengetahui tentang makna simbolik Tari Pelebat dan bisa melestarikannya kepada generasi selanjutnya agar tidak adanya kepunahan Tarian ini dalam acara pernikahan suku Alas.

Penelitian ini erat kaitannya dengan komunikasi antar budaya yaitu diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda bias beda ras, etnik, atau pun gabungan dari semua perbedaan itu. Dalam setiap prosesnya komunikasi

selalu melibatkan ekspektasi, persepsi, tindakan dan penafsiran. Maksudnya adalah ketika kita berkomunikasi dengan orang lain maka kita dan orang yang menjadi komunikan akan menafsirkan pesan yang di terima baik berupa pesan verbal maupun non verbal dengan standard penafsiran budaya tersebut. Dan menurut Stewar L. Tubbs-Sylvia Moss mendefenisikan komunikasi antar budaya sebagai komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosial ekonomi).

Dari hasil wawancara itu juga berkesinambungan dengan Komunikasi simbolik hal ini karena suatu bentuk penyampain pesan yang di lakukan melalui simbol yang telah disepakati atau secara konvensional. Dari informan kedua mengatakan bahwa “makna nya itu satu untuk semua dan untuk menghormati leluhur yang sudah berjuang untuk tanah Alas ini yang sehingga menjadi tanah yang subur ini” Karena Aceh Tenggara merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh dalam catatan sejarah termasuk kategori kabupaten yang cukup tua. Kabupaten ini resmi terbentuk pada tanggal 26 juni 1974 dengan dasar hukum yang mengacu pada UU Nomor 4 tahun 1974 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Tenggara. Kabupaten ini dikenal dengan sebutan “Negeri Tanah Alas” dengan motto daerah “Sepakat Segenep” (Safitri, et.al., 2017). Secara geografis Aceh Tenggara terletak di penunggunungan Leuser yang berbatasan langsung dengan kabupaten Gayo Lues dan juga Provinsi Sumatera Utara yang, tepatnya di Kabupaten Tanah Karo.

Dari informan ketiga mengatakan bahwa “ *simbol gerak tari adalah hal yang di dalam nya banyak 41ocal41-faktor tarian (gerak, tata busana, tata rias) yang*

memiliki makna atau cerita dalam sebuah tarian , jadi simbol gerak nya adalah penyampaian sebuah pesan yang artinya untuk mengingat tanah alas kita, nah setiap gerakan nya itu mempunyai makna nya sendiri, contoh nya itu kaki yang melangkah ke kanan mempunyai makna anggun dan harmonisasi. Kemudian untuk properti nya itu bambu dan baju yang kayu itu adalah merupakan simbol nya itu memukul , di atas pentas penari bergerak bela diri dan memukul-mukul bambu dan kayu dengan suara keras. Maka makna simbolik tari pelebat itu merupakan tari yang menggambarkan ketangguhan kita semua karena ada nya gerakan bela diri dan sangat membuat orang ketakutan dalam menyaksikan tari pelebat.” Ini juga berkesenambungan dengan salah satu ilmuwan, Menurut Charles simbol adalah tanda yang hadir karena mempunyai hubungan yang sudah di sepakati bersama atau sudah memiliki perjanjian antara penanda atau pertanda.

Kemudian Informan keempat juga mengatakan “ *tari pelebat itu adalah ciri khas yang sangat melekat di pernikahan suku alas , karena mempunyai makna simbolik yang unik dengan gerakan memukul nya, yang dimana artinya itu kekuatan, kesatuan ,dan ketangguhan . dari properti nya saja sudah unik menggunakan bambu . bambu itu juga yang menjadi gerakan tari pelebatnya dengan memukulnya dengan suara yang keras” ini juga berkaitan dengan menurut Kuantara dan Budiono berpendapat bahwa simbol berbentuk lambang atau berupa bahasa (dalam cerita, perumpamaan, pantun perumpamaan), gerak tubuh (tari-tarian), suara atau bunyi (lagu,42ocal), warna dan rupa (lukisan, ukiran, hiasan, bangunan) (2003:13).*

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tari Pelebat mempunyai makna simbolik yang sangat penting dalam acara pernikahan di Kabupaten Aceh Tenggara. Symbolisme tari Pelebat tercermin dalam gerakan-gerakan tari yang melambangkan berbagai makna, seperti rasa syukur, rasa kesatuan, rasa ketangguhan, dan sebagainya. Selain itu, Pelebat juga memiliki makna simbolik dalam konteks adat dan budaya masyarakat Aceh Tenggara yang kaya akan tradisi.
2. Tari Pelebat juga merupakan bentuk ungkapan rasa hormat dan penghormatan kepada orang tua dan para tetua adat. Oleh karena itu, tari Pelebat selalu dilakukan dengan penuh rasa syukur dan kesederhanaan, sebagai bentuk penghargaan terhadap para leluhur dan warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.
3. Dalam acara pernikahan, tari Pelebat juga mempunyai makna simbolik sebagai bentuk perayaan dan kegembiraan atas pernikahan yang sedang dilangsungkan. Tari ini menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari acara pernikahan di Kabupaten Aceh Tenggara, dan menjadi simbol penting dalam memperkuat hubungan antara kedua belah pihak keluarga yang sedang menjalin ikatan pernikahan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tari Pelebat mempunyai makna simbolik yang sangat penting dalam acara pernikahan di Kabupaten Aceh Tenggara. Tari ini menjadi bentuk ungkapan rasa kesatuan, penghormatan, dan kegembiraan dalam memperkuat hubungan antara kedua belah pihak keluarga. Selain itu, Pelebat juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari warisan budaya dan adat yang harus dilestarikan dan dijaga keberadaannya dari generasi ke generasi.

5.2. Saran

. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan mengenai makna simbolik tari Pelebat dalam acara pernikahan suku Alas di Kabupaten Aceh Tenggara.

1. perlu dilakukan upaya untuk lebih memperkenalkan dan mempromosikan tari Pelebat sebagai bagian dari kekayaan budaya suku Alas dan Aceh Tenggara secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan pertunjukan tari Pelebat di berbagai acara atau festival budaya, baik di tingkat lokal maupun nasional.
2. perlu ada upaya untuk melestarikan dan menjaga keberadaan tari Pelebat sebagai bagian dari warisan budaya suku Alas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan tari Pelebat bagi generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi pelaku dan pengembang tari ini di masa depan.
3. perlu diperkuat nilai-nilai simbolik yang terkandung dalam tari Pelebat, seperti rasa syukur, penghormatan, dan kebersamaan. Hal ini dapat

dilakukan dengan cara mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda melalui pendidikan formal dan non-formal, serta melibatkan mereka secara aktif dalam acara pernikahan dan festival budaya.

4. perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan dan memperkaya koreografi tari Pelebat tanpa menghilangkan makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggali informasi dan referensi dari berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar daerah, sehingga tari Pelebat dapat terus berkembang dan menjadi semakin menarik untuk ditonton dan dipentaskan.
5. perlu ada dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha, dalam upaya melestarikan dan mengembangkan tari Pelebat sebagai bagian dari kekayaan budaya dan pariwisata Kabupaten Aceh Tenggara. Dukungan ini dapat berupa pemberian dana, fasilitas, atau bantuan lainnya yang dapat membantu mempromosikan dan mengembangkan tari Pelebat sebagai salah satu ikon budaya Kabupaten Aceh Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. (2021). *Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara*. 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- (Ahmadi, 2008). *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*
- (Aprisa, 1953). *Analisis Historis dan Fungsi Tari Amboyo Pada Acara Naik Dongo*.
- Arrizqiya, Aulia, Rahma, et al. 2017. *Predikator Kualitas Pernikahan : Penyesuaian Pernikahan dan Nilai Personal*.
- (Bab iii Metode Penelitian 3.1, 2011)
- (Diani, 2022) TINJAUAN HUKUM ADAT TERHADAP PROSESI PERNIKAHAN ADAT ALAS DALAM EKSISTENSI KEADATAN SUKU ALAS KUTACANE ACEH TENGGARA
- Eva, L., & Pandiangan, R. A. (2019). Migrasi Batak Di Tanah Alas Kabupaten Aceh Tenggara (1904-1920). *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(1), 1–13.
- Iwabuchi, I. 1994. Orang Alas. *Bnada Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh*
- Koentjaraningrat, K. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Kary.
- (Moleong, 2013). *Metode Penelitian*
- Noor, Juliansyah. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- (Oktarina, 2015). *Pemaknaan Perkawinan: Studi Kasus Pada Perempuan Lajang Yang Berkerja Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri*.
- Pradekso. Rahardjo. Pengantar Ilmu Komunikasi, *Jakarta: Universita Terbuka, 2005, hlm. 53*
- (Rudianto A. A., 2021). *Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara*

- Safitri, M., Supadmi, T., & Fitri, A. (2017). Bentuk Penyajian Tari Pelebat di Sanggar LAC Suku Alas Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsiyah*, 02(02), 168–173.
- Sekedang, A. S., Sitorus, M., Tanjung, I., & ... (2022). Sejarah dan Tradisi Budaya Masyarakat Alas di Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 116–121.
- (Supinah, 2006) *Sawer: Komunikasi Simbolik pada Adat Tradisi Suku Sunda dalam Upacara Setelah Perkawinan*
- Shamad, M. Y. (2017). *Hukum Pernikahan dalam Islam. Istiqra'*, 5(september), 74-77.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabet*
- Thariq, M., Anshori, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). *Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos*. 156–173.
- Yassir. & Asnah,. 2017. *Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Zulfahmi. (2017). *Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

LAMPIRAN I

PEDOMAN

WAWANCARA

DAFTAR WAWANCARA

MAKNA SIMBOLIK TARI PELEBAT DALAM ACARA PERNIKAHAN SUKU ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA

NAMA :

ALAMAT :

JENIS KELAMIN :

PEKERJAAN NARASUMBER :

1. Apakah anda suku alas asli ?
2. Apakah anda mengetahui informasi dari tari pelebat tersebut ?
3. Apa yang anda tanggapi terhadap tarian budaya yang sering dilakukan saat acara tersebut ?
4. Seberapa sering anda melihat tarian tersebut di dalam acara pernikahan?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan adanya tarian tersebut ?
6. Apakah bapak/ibu merasa tarian tersebut mempunyai makna ?
7. Hal apa yang bapak/ibu rasakan ketika melihat tarian tersebut sehingga menjadi ciri khas di daerah ini ?
8. Apakah bapak/ibu ingin ciri khas ini dapat diturunkan kepada generasi berikutnya ?
9. Kenapa tarian ini ingin di turunkan ke generasi berikutnya ?
10. Apakah adasaran yang bapak/ibu sampaikan kepada generasi kedepan untuk hal ini ?

LAMPIRAN II DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi bersama Ketua adat dan Kepala Desa





Dokumentasi Bersama Penari



Dokumentasi dengan penari





MAJLIS PENDIDIKAN, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terletak di: Komplek Kampus Baiturrahman Medan, Jl. H. Burhan Bungaran, No. 100, Medan 20134
 Faksi: 061-4224200, 061-4224201, 061-4224202, 061-4224203, 061-4224204, 061-4224205
 Email: info@umsu.ac.id, info@umsu.ac.id, @umsu.ac.id, @umsu.ac.id, @umsu.ac.id, @umsu.ac.id

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

SK-1

Kepada Yth
Bapak Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
 di
 Medan

Medan, 06 Januari 2023

Assalamu alaikum wa rahmatullah

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU

Nama lengkap: MUHAMMAD YANI
 N.P.M: 1903110214
 Program Studi: Ilmu Komunikasi
 Tabungannya: 177 aks. IP Konsultan X 36

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	MAKNA SIMBOLIK TARI PELLEBAT DALAM ACARA PERNIKAHAN SUKU ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA	 5/1-2023
2	KEUNIKAN TARI PELLEBAT SUKU ALAS YANG BERASAL DARI KUTALANI KABUPATEN ACEH TENGGARA	
3	KEARIFAN LUKAI UPADISI ADAT ALAS DALAM MELAKSANAKAN PEMAMANENDI ACEH TENGGARA	

Bersama permohonan ini saya lampirkan

- Tanda bukti lunas bayar SPP tahap berjalan
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan

Demiakanlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu. Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Rekomendasi Ketua Program Studi,
 Ditunjukkan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing

06.19.311

Medan, 06 Januari 2023
 Ketua

KHAYAT ANSHORUS, Sos. MKom
 NIDN: 0127048401

Permohon

 MUHAMMAD YANI

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Ilmu Komunikasi

 TENERMAN



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MADYAS PENDINGKIAN, PENYELIDIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAKI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 81/SK/BAN-PT/Akred/PT/18/2018
Pusat Administrasi: Jalan Makhtar Basri No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 6622400-4622457 Fax. (061) 6625474-6631003
Website: <http://fkip.umku.ac.id> <http://fkip2.umku.ac.id> umkumedan.com umkumedan.com umkumedan.com

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 33/SK/IL3.AU/UMSU-03/E/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/E/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **06 Januari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut.

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD YANI**
NPM : 1903110214
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK TARI PELEBAT DALAM ACARA PERNIKAHAN SUKU ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA**
Pembimbing : **H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/E/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi 048 19 311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal 16 Djumadil Akhir 1444 H
06 Januari 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFUZZAMAN, F.H., S.Sos., MSP.
NIMN: 0130017402



Lampiran

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan.
2. Pembimbing yhs di Medan.
3. Peninggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muhtar Bahri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 8224551 - 561 8614450 Fax. (061) 8224474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

© Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Semua Hak Cipta Dilindungi

SK-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan,
Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan

Assalamu lailikum wa roh

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Yau
 N.P.M : 1003140214
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

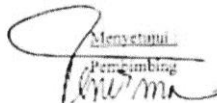
mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 22 /SK/II.3/UMSU/01/E/2013 tanggal, dengan judul sebagai berikut :

**KAWA SIBOLIN TAPI TERLAT DALAM ACARA TERSENYAWAN DUMU ALAS KARUMUTAN ACEH
 TUNGGARA**

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s.d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lulus Heban SPP tidak bergeser;
6. Tanda Bukti Lulus Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3);
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Menyetujui
 Pembimbing

 (.....)

Demohon

 (MUHAMMAD YAU)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 200/UND/3 AUUMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023
Waktu : 09.00 WIB s.d selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENYEMBAH	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	RIZKA FAOHEL AHMAD SUTICN	1803110243	FAOHEL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	FADHEL PAHEW HICDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG APLIKASI LIVE STREAMING FACEBOOK PADA AKUN/NUHA BRANDED
12	FAUZAN RIZKY ANANDA	1803110119	ELWITA YENNY, SS, M.Hum	Stoep Prof Dr. Yan HERNAL, M.S	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM HENGGATAGI PROKRASIASI PADA MASA SEWOLAH/TEWENGSAH PERTAMA DI KOTA MEDAN
13	YASAMUADYAN	1803110214	Dr. MUHAMMAD THASRUD, S.Sos., M.I.Kom	Dr. TENSERINA, S.Sos., S.I.Kom	URAIAN SIMBOLIK TARI PELEBAT DALAM ACARA PERNYAWAN SUKU ALAS KEUFATEN AGEN TENGGARA
14	SURYA ANUGERAH WINTANA	1803110110	FADHEL PAHEW HICDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom	ELWITA YENNY, SS, M.Hum	ROLA KOMUNIKASI KELOMPOK KOWUN TAS KOVER KOTA MEDAN DALAM MENYERIKAKKAN SOLIDARITAS
15	NADI AGITVA	1803110118	BOIT HASOVIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	FADHEL PAHEW HICDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom	STRATEGI HUBUNGS DELU HOTEL MEDAN DALAM MENBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERNAIT VIDEO VIRAL "KEBAYA VERBAH"

Medan, 16 Maret 2023

07 Februari 2023 M

Delia
(Dr. ANFIN/SALBI, S.Sos., MSp)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SA-BAN-PT/AK/NPPT/10/2022
Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631903
✉ info@umsu.ac.id ✉ fasip@umsu.ac.id **umsu** **umsu** **umsu** **umsu** **umsu** **umsu**

Nomor : 569.KIT/H.3.AU/UMSU-03.F/2023
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 10 Ramadhan 1444 H
01 April 2023 M

Kepada Yth : Kepala Dinas MAA (Majelis Adat Alas)
Kabupaten Aceh Tenggara

di-

Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami.

Nama mahasiswa : MUHAMMAD YANI
N P M : 1903110214
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK TARI PELEBAT DALAM ACARA PERNIKAHAN SUKU ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu'alaikum wr. wb.



Cc : File

Dr. ARIEF SA'ADAH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



SURAT BALASAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Kami dari MAA (Majelis Adat Aceh) memberikan izin penelitian untuk memperoleh data yang ditujukan untuk skripsi.

Nama mahasiswa : MUHAMMAD YANI
N P M : I903110214
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII(Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : MAKNA SIMBOLIK TARI PELEBAT DALAM ACARA
PERNIKAHAN SUKU ALAS KABUPATEN ACEH
TENGARA

Demikian kami sampaikan terima kasih juga . dengan ini kami mengucapkan
wassalamu'alaikum wr. Wb.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsu.ac.id> * fislip@umsu.ac.id * umsumedan * umsumedan * umsumedan * umsumedan

Slc-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Muhammad Yani
N P M : 1903110214
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Makna Simbolik Tari Relebok dalam Acara Pernikahan Suku Atas Kabupaten Aceh Tenggara

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	06-01-2023	Acc Judul SKRIPSI dan Penetapa Dosen Pembimbing	
2.	07-01-2023	Bimbingan Proposal	
3.	14-01-2023	Revisi Proposal	
4.	17-01-2023	Acc Proposal	
5.	17-02-2023	Bimbingan Pasca Proposal + Draft wawancara	
6.	04-03-2023	Acc Pedoman wawancara	
7.	01-04-2023	Revisi Bab IV + Bab V	
8.	14-05-2023	Acc, SKRIPSI	

Medan, 22 Mei 2023

Dekan,

Drs. APRIYAN SALEH, S.Sos, M.S.P
NIDN: 6030017402

Ketua Program Studi,

AKHYAR ANSHEPU, S.Sos, M.Ikom
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

Jenerman
NIDN: 0104076304



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 732/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	SYAMROY PUJANGER PULLANGAN	1903110043	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DESA BULUH DURI SERDANG BEDAGAI DALAM PENCAPAIAN ANUGERAH DESA WISATA 2022
7	DENY TRIMITA	1903110259	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DAN KONTROL DIRI PENGGUNA MEDIA SOSIAL DALAM MENGATASI FEAR OF MISSING OUT
8	MUHAMMAD YANI	1903110214	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	MAKNA SIMBOLIK TARI PELEBAT DALAM ACAPA PERNIKAHAN SUKU ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA
9	HANI SILVIA	1903110052	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT DESA PATUNBAK KAMPUNG TERHADAP GAYA BUSANA JURI LIGA DANGDUT INDONESIA.
10	FIKA NADYA RAMBE	1903110191	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	PERSPEKTIF KOMUNIKASI PADA TOXIC FRIENDSHIP (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PANCA BUDI)

Menulis Skripsi :

Medan, 02 Dzulhaidah 1444 H
22 Mei 2023 M

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,
Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data pribadi

Nama : Muhammad Yani
Tempat/ Tanggal lahir : KUTACANE , 03 November 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Gumpang Jaya
Email : myani1110@gmail.com

Status Keluarga

Nama ayah : Alm. Safrizal
Pekerjaan Ayah : Pensiunan (BUMN)
Nama ibu : Anggriani
Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga
Alamat : Gumpang Jaya

Pendidikan Formal

2008-2013 : SD Negeri 2 Subulussalam
2013-2016 : SMP Negeri 1 Kutacane
2016-2019 : SMA Negeri 1 Kutacane
2019-2023 : Strata-1 Ilmu Komunikasi Fisip UMSU